Hutan Monyet

Kawasan BALI

Kabupaten Gianyar, Bali

Ubud Monkey Forest adalah cagar alam dan kompleks candi di Ubud, Bali. Nama lengkapnya yang tertulis pada tanda selamat datang adalah Suaka Hutan Monyet Padang Mandala Wisata Wanara Wana Padangtegal. Kompleks ini memiliki sekitar 605 monyet pemakan kepiting (Macaca fascicularis) (39 pejantan dewasa, 38 sub dewasa laki-laki, 194 betina dewasa, 243 remaja dan 91 bayi —2011 -). [1] Ada empat kelompok monyet yang masing-masing menempati wilayah berbeda di taman. The Sacred Monkey Forest adalah objek wisata populer di Ubud, dan sering dikunjungi oleh lebih dari 10.000 turis setiap bulan. [2] Hutan terdiri sekitar sepersepuluh kilometer persegi (kira-kira 10ha atau 27 acre) [3] dan berisi setidaknya 115 spesies pohon yang berbeda. [4] The Monkey Forest berisi Pura Dalem Agung Padangtegal temple serta kuil pemandian "Holy Spring" dan kuil lain yang digunakan untuk upacara kremasi. [5] Hutan Monyet dimiliki oleh desa Padangtegal, dan anggota desa melayani di dewan pemerintahan Hutan Monyet. Yayasan Wenara Wana Padangtegal mengelola Hutan Monyet dan berfungsi untuk menjaga integritas sucinya dan untuk mempromosikan situs suci sebagai tujuan pengunjung. Hutan telah dihuni oleh monyet dalam jumlah yang lebih besar daripada lingkungan yang tidak terganggu oleh manusia akan memungkinkan untuk beberapa tahun, dengan kepadatan penduduk sekarang (2013) lebih tinggi dari sebelumnya. Pengunjung akan melihat fenomena menarik dari banyak monyet yang kegemukan, sebuah bukti dari persediaan makanan yang hampir tak terbatas, jumlah besar turis yang masuk dan dekat dengan hutan. Wisatawan digigit oleh kera setiap hari dan banyak dari serangan ini dapat ditemukan dengan pencarian kata kunci di YouTube. Monyet - kera pemakan kepiting - akan selalu mendekati pengunjung manusia dalam kelompok besar dan kemudian mengambil tas yang berisi makanan. Mereka juga dapat mengambil tas yang tidak mengandung makanan. Jika makanan yang diminta siap disediakan, monyet biasanya tidak akan, meskipun kadang-kadang akan, menggigit pemilik manusia. Jika makanan yang diminta tidak diberikan cukup cepat, satu atau lebih dari monyet pasti akan menggigit pemilik manusia. Banyak gigitan terjadi karena manusia tidak cukup cepat dalam memproduksi makanan yang diinginkan. Mengingat bahwa wisatawan tidak masuk dan melakukan perjalanan hutan monyet bersenjata dan siap untuk melawan monyet yang relatif kecil, dan bahwa anjing tidak diperbolehkan masuk, monyet tidak memiliki pesaing lingkungan normal untuk menjaga mereka tetap di cek. Mereka juga kehilangan rasa takut manusia normal bagi hampir semua hewan. Gigitan monyet adalah peristiwa medis yang sangat serius mengingat berbagai virus yang dibawa monyet dapat ditransfer ke manusia. Sebagai contoh, virus Herpes B sangat umum pada kera pemakan kepiting, harus diasumsikan sangat umum pada populasi di Hutan Monyet Ubud, dan sering menyebabkan kematian pada manusia. Mengingat keagresifan mereka yang semakin meningkat, dan risiko yang mereka hadapi terhadap kesehatan manusia, ada panggilan oleh politisi Bali untuk pemusnahan kera di Bali. Panggilan ini belum diterima secara resmi oleh otoritas.

Koordinat: -8.506853599999998, 115.26247779999994